



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Memelihara hewan peliharaan merupakan kegiatan yang semakin digemari oleh banyak orang. Hewan yang paling sering dijumpai dan dimiliki oleh seseorang salah satunya adalah anjing. Data dari Dinas Peternakan dan Pertanian, tahun 2014, menunjukkan hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat DKI Jakarta adalah anjing dengan jumlah 14.635 ekor, kucing 4.164 ekor, dan kera 105 ekor. Memiliki hewan peliharaan sudah menjadi gaya hidup dan tren bagi masyarakat khususnya di kota-kota besar. Saat ini, berbagai jenis anjing peliharaan semakin mudah untuk didapatkan oleh siapa saja terutama di kota-kota besar. Banyak orang yang memelihara hewan untuk dijadikan teman bermain dan pendamping. Memelihara hewan peliharaan memang memiliki banyak manfaat dan sisi positif.

Menurut profesor Baylor College of Medicine di Houston, Glenn N. Levine, MD, yang dikutip oleh [AntaraneWS.com](http://AntaraneWS.com), menyebutkan bahwa hewan peliharaan dapat membantu mengurangi resiko terkena penyakit jantung pada manusia, seperti menurunkan tekanan darah tinggi, kolesterol, dan obesitas. Selain itu menurut penulis buku “Your Dog: The Owners Manual”, Marty Becker yang dikutip oleh [bidanku.com](http://bidanku.com), memelihara hewan dapat meredakan rasa sakit, seperti nyeri otot dan migrain, hewan yang dipelihara mampu mengurangi rasa cemas dan ketika rasa cemas itu berkurang maka sakit yang diderita juga akan berkurang.

Memelihara anjing memang memiliki banyak manfaat positif bagi manusia. Namun tidak sedikit para pemilik anjing yang kurang memahami bagaimana cara merawat anjing peliharaan dengan baik dan benar, terutama anjing yang sedang sakit. Banyak anjing yang mengalami masalah dan akhirnya terlantar akibat mendapatkan perlakuan yang salah dari pemiliknya. Menurut Paul Hurung salah satu petugas yang merawat anjing di Pejaten *Shelter*, dikutip oleh [tribunnews.com](http://tribunnews.com), menyebutkan berbagai alasan anjing dibuang oleh pemiliknya seperti tidak ingin merawat anjingnya yang sedang sakit.

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa tempat penampungan anjing atau *shelter* di Jakarta, terjadi peningkatan jumlah anjing yang ditampung atau diselamatkan oleh *shelter* dari tahun ke tahun. Pejaten *Shelter* yang didirikan tahun 2009 oleh Dr. Susan Somali, SpPK, mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah anjing di penampungan Pejaten, pada tahun 2010 terdapat 120 ekor anjing, tahun 2012 terdapat 150 ekor anjing, tahun 2013 terdapat 300 ekor anjing, dan tahun 2014 terdapat 500 ekor anjing. Kemudian *Shelter* lain seperti Animal Defenders juga mengalami peningkatan jumlah anjing, pada tahun 2013 terdapat 82 ekor anjing dan tahun 2014 terdapat 150 ekor anjing. Garda Satwa Indonesia yang didirikan tahun 2014, menampung sebanyak 26 ekor anjing melebihi kapasitas *shelter* dimana hanya sanggup menampung sebanyak 25 ekor. Dari ketiga *Shelter* tersebut mengatakan bahwa jumlah anjing yang ada di *shelter* sudah melebihi kapasitas dan tidak sanggup untuk menampung lebih banyak lagi. Terdapat berbagai macam alasan para pemilik menelantarkan anjingnya, rata-rata alasan mereka adalah karena tidak ingin lagi merawat

anjingnya yang sakit. Penyakit yang paling sering ditemukan adalah penyakit kulit (demodex) dan katarak.

Kesadaran bagaimana cara merawat anjing peliharaan inilah yang perlu ditingkatkan pada masyarakat. Masyarakat pemilik anjing berperan dalam mendeteksi secara dini dan memberikan penanganan yang baik pada anjing yang sakit kulit (demodex) dan katarak. Merawat anjing yang sakit merupakan tanggung jawab dari pemilik karena sudah memutuskan untuk membawanya masuk ke kehidupan pemilik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini dan memberikan penanganan yang baik pada anjing yang sakit kulit (demodex) dan katarak adalah dengan melaksanakan kampanye sosial. Melalui kampanye sosial cara merawat anjing yang sakit kulit (demodex) dan katarak ini, diharapkan masyarakat yang memelihara anjing memiliki pemahaman yang cukup sehingga tidak menelantarkan anjing peliharaannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan visual kampanye sosial cara merawat anjing yang sakit kulit dan katarak?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi masalah dalam beberapa poin:

1. Topik bahasan meliputi cara mendeteksi dan penanganan anjing yang sakit kulit (demodex) dan katarak.
2. Media Kampanye sosial meliputi poster, iklan media online dan website.

### 3. Target Audiens:

#### a. Target Primer : Remaja

1. Segmentasi Geografis : Jakarta

2. Segmentasi Demografis :

a. Usia : 21-24 tahun

b. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

3. Segmentasi Psikografis :

a. Kepribadian : Memiliki rasa peduli tinggi dan berjiwa ingin tahu,  
yang sudah memelihara anjing

b. Status ekonomi : Menengah dan menengah atas

#### b. Target Sekunder : Dewasa

1. Segmentasi Geografis : Jakarta

2. Segmentasi Demografis :

a. Usia : 25-35 tahun

b. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

3. Segmentasi Psikografis :

a. Kepribadian : Memiliki rasa peduli tinggi dan berjiwa ingin tahu,  
yang sudah memelihara anjing

b. Status ekonomi : Menengah dan menengah atas

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan utama dari Tugas Akhir ini adalah perancangan kampanye sosial cara merawat anjing yang sakit kulit dan katarak.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Dengan dibuatnya Tugas Akhir ini, diharapkan:

1. Menambahkan wawasan penulis dan menjadi indikasi kelulusan bagi penulis serta memperoleh gelar sarjana,
2. Memberi informasi yang benar dan komunikatif tentang komitmen merawat anjing kepada masyarakat,
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan melaksanakan Tugas Akhir.

#### **1.6. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang mendukung pengerjaan tugas akhir ini maka penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data. Berikut adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis:

##### **1. Wawancara :**

Wawancara adalah proses tanya jawab antara penanya dengan responden, pihak pengumpul data aktif mendatangi responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Wawancara yang baik adalah suatu wawancara yang menghasilkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat

(Supranto, 2012, hlm. 85). Penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk memperoleh data tentang objek yang sedang diteliti dalam pengerjaan Tugas Akhir. Penulis akan melakukan wawancara ke beberapa pemilik anjing peliharaan dan *Shelter*.

2. Kuisisioner :

Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti, untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang memberikan tingkat ketelitian cukup tinggi (Supranto, 2012, hlm. 99). Penulis akan mengedarkan kuisisioner kepada responden berusia 17-35 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Kuisisioner tersebut berisi beberapa pertanyaan mengenai pemahaman seputar cara merawat anjing. Metode ini juga dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemilik anjing berkomitmen untuk merawat anjing dengan baik.

3. Observasi :

Observasi merupakan pengamatan lapangan langsung tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sering digunakan dalam penelitian antropologi atau dalam bidang-bidang sosial dan ekonomi, terutama untuk penelitian di mana objeknya tidak memungkinkan melaksanakan wawancara (Supranto, 2012, hlm. 87). Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa *shelter* yang ada di Jakarta dan melihat kondisi anjing yang terlantar.

#### 4. Studi Literatur :

Penulis melakukan metode studi literatur untuk memperoleh data-data yang akan dipergunakan dalam penelitian dengan menelaah teori-teori dan pendapat-pendapat yang terdapat dalam berbagai buku. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku-buku seputar kampanye sosial, media kampanye sosial, dan cara merawat anjing. Sebagian data juga diperoleh dari artikel media cetak dan media internet.

#### 5. Online :

Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mendapatkan data dari media internet. Penulis mencari data melalui *e-book*, jurnal ilmiah dan website resmi yang berkaitan dengan penulisan dan pengerjaan Tugas Akhir.

### 1.7. Metode Perancangan

#### 1. Identifikasi Masalah

Pertama penulis melakukan analisa dan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang kurangnya komitmen dan pemahaman dalam merawat anjing peliharaan. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data mengenai situasi yang terjadi saat ini dan berbagai kasus anjing yang ditelantarkan. Dari data-data tersebut penulis akan bisa menyimpulkan masalah yang ada dan seberapa penting masalah ini untuk dibahas.



## 2. Konseptualisasi

### a. Pemecahan Masalah

Setelah ditahap pertama penulis sudah menemukan permasalahan apa yang akan dibahas, ditahap ini penulis harus bisa mencari solusi atau pemecahan dari masalah yang ada. Bagaimana mengatasi masalah ini dan dengan cara apa penulis mampu memecahkan masalah.

### b. Proses Kreatif

#### 1. Mind-Mapping

Berdasarkan permasalahan dan data yang telah dikumpulkan, data-data tersebut digunakan dalam proses *mind-mapping* kemudian dikembangkan hingga mendapat kata kunci yang sesuai.

#### 2. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dibuat berdasarkan kata-kata kunci yang ditemukan dalam proses *mind-mapping*. Konsep kreatif ini meliputi media kampanye sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai.

#### 3. Brainstorming

Proses kreatif dengan cara memetakan pikiran sehingga penulis menemukan ide-ide pokok yang akan digunakan. Brainstorming dilakukan untuk mendapatkan cara menyampaikan konsep kreatif tersebut secara visual. Membuat sketsa-sketsa awal perancangan untuk desain media kampanye, kemudian dipilih beberapa yang nantinya akan dikembangkan lagi dan mendapatkan alternatif-alternatif desain yang lebih baik.

### 3. Implementasi

Penulis melakukan proses visualisasi desainnya. Konsep dan sketsa yang sudah ada sebelumnya dieksekusi dan divisualisasikan dengan menggunakan program-program komputer yang membantu dalam proses pengerjaan.

#### 1.8. Skematika Perancangan

